

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup tidak akan lepas dari kebutuhan-kebutuhan hidup. Orang ingin agar semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, kebutuhan orang rasanya setiap hari semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman.

Adapun kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang apabila tidak dapat dipenuhi, sepertinya manusia tidak dapat hidup yakni makanan, minuman, dan tempat bernaung.

Makanan dipandang sebagai kebutuhan pokok manusia yang paling penting. Manusia hidup tanpa pakaian dan tempat tinggal dalam kondisi-kondisi tertentu tapi tidak dapat tanpa makanan. Setelah makanan kebutuhan lain yang penting yaitu pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat, menutup rasa malu dan melindungi diri dari panas dan dingin. Sama halnya dengan makanan dan pakaian orang juga membutuhkan tempat tinggal sebagai tempat bernaung juga perlindungan dari panas dan hujan.

Kemajuan zaman dan hasil-hasil teknologi yang terus-menerus menciptakan kebutuhan-kebutuhan yang sulit dilakukan. Barang-barang elektronik seperti televisi sekarang menjadi kebutuhan dan sudah bukan barang mewah lagi, sepeda motor yang sudah menjadi kebutuhan. Kebutuhan manusia tidak hanya sebatas pada sandang, pangan dan papan melainkan juga perlu kesenangan seperti rekreasi dan juga kebutuhan yang bernilai religius.

Manusia tidak lepas dari bermuamalah oleh karena itu islam yang diturunkan untuk manusia membawa suatu tuntunan dan system muamalah yang mengatur dengan rapih perhubungan dalam segala kebutuhan mereka. Ternyata titik berat dari ajaran islam diletakkan dalam persoalan muamalah disamping itu ajarannya yang pokok tentang keimanan dan ibadah kepada tuhan, ajaran tentang muamalah untuk mengatur hubungan sesama manusia itu tidak kalah kurang pentingnya. Ukuran iman seseorang muslim tidaklah cukup dengan ibadahnya belaka tetapi soal muamalah, sosial, dan ekonomi yang dijadikan pula oleh para Nabi sebagai ukuran yang setepat-tepatnya bagi keimanan seorang muslim.¹

Pembelian suatu barang dan jasa itu disebut kebutuhan, pemanfaatan kebutuhan merupakan bagian akhir dan sangat penting dalam pengolahan kekayaan. Dengan kata lain pemanfaatan akhir dari keseluruhan proses produksi kekayaan diproduksi hanya untuk konsumsi.

Pola kebutuhan masyarakat dipengaruhi oleh faktor diantaranya selera, identitas, dan gaya hidup barang-barang simbolis dapat juga dipandang sebagai sumber dengan mana orang mengkonstruksi identitas dan hubungan-hubungan orang lain yang menempati dunia simbolis yang sama.²

Disamping itu juga pola kebutuhan masyarakat sangat erat dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari berdagang menjalankan perusahaan, bekerja dikantor sebagai pegawai instansi pemerintah maupun swasta sewa yang diperoleh dari sewa tanah maupun bangunan. Akan tetapi ada orang yang

¹ Abdul Zaky, Al- Ka'af , *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Cet I, Hal 15

² Afzalurrohman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 2, Hal 17.

berpendapatan tinggi pada hal kebutuhan hidup biasa-biasa saja (sederhana) ada juga yang berpendapatan rendah pada hal pola kebutuhannya tinggi (mewah).

Dalam masyarakat modern banyak orang yang penghasilannya dalam bentuk uang berhubung dengan itu dibedakan penghasilan real (real income), yaitu jumlah barang yang dapat dibeli dengan jumlah uang tertentu atau dapat dinilai dengan uang.

Kebutuhan dalam konsumsi barang dan jasa ingin memperoleh kepuasan dari konsumsi barang dan jasa tersebut. Kepuasan atau manfaat dari teori ekonomi dikenal dengan istilah utility. Kebutuhan dianggap bertindak rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasannya dalam batas-batas yang ditentukan oleh pendapatan yang tersedia dan harga-harga yang berlaku.

Dalam kehidupan ini banyak orang yang membeli sesuatu tidak karena barang itu dibutuhkan tanpa pertimbangan ratio melainkan karena sesuatu itu baru alas mode karena teman-temannya atau tetangganya. Bahkan ada orang yang meminjam uang untuk membeli barang yang ia tidak butuhkan tetapi Karena melihat tetangganya membeli barang tersebut orang yang membeli barang itu dikarenakan pengaruh iklan, murah, dan bergaya elite.³

Gaya hidup atau selera seseorang selalu berubah-ubah, perubahan selera mungkin saja dipengaruhi oleh keinginan untuk memperlihatkan kepada orang lain bahwa ia mampu memenuhi banyak kebutuhan

³ T Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Hal : 64.

Gaya hidup modern memang tidak dapat di hindari karena menyangkut dinamika kehidupan masyarakat. Semakin modern suatu komunitas, maka perubahannya yang mereka alaminya akan semakin tinggi. Berbagai kemudahan diciptakan sebagai salah satu solusi untuk mengantisipasi tingginya mobilitas masyarakat. Peluang inilah yang kemudian dijadikan sarana bagi pemodal besar untuk menciptakan peluang bisnis, salah satu diantaranya adalah bisnis waralaba atau minimarket.

Namun dibalik maraknya bisnis tersebut, tersimpan suatu kekhawatiran sekaligus keprihatinan yang mendalam bagi pedagang usaha pasar dikarenakan menjamurnya minimarket yang dekat dengan pasar tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang : “PENGARUH HADIRNYA MINIMARKET TERHADAP USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI PASAR SUMBER “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka di rumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pengusaha kecil setelah adanya minimarket?
2. Bagaimana respon pedagang kecil sekitarnya dengan adanya minimarket?
3. Apa pengaruh hadirnya minimarket terhadap usaha pedagang pasar tradisional di pasar sumber ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan pengusaha kecil dengan adanya minimarket
2. Untuk mengetahui respon pedagang pasar sekitar dengan adanya minimarket
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh hadirnya minimarket terhadap usaha pedagang pasar di pasar tradisional.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan ilmiah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Ekonomi.

2. Kegunaan Akademis

melaksanakan Akademis Tri Dharma perguruan Tinggi. Skripsi ini untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Gaya hidup modern yang cenderung glamour mengedepankan gensi dan konsumtif, kini tidak lagi menjadi ciri khas masyarakat perkotaan. Pola hidup seperti ini sudah menjalar luas ke berbagai wilayah, bahkan sampai ke pelosok desa sekalipun. Salah satunya adalah menjamurnya minimarket.

Gaya hidup modern memang tidak dapat dihindari karena menyangkut dinamika kehidupan masyarakat. Semakin modern suatu komunitas, maka perubahannya

yang mereka alaminya akan semakin tepat. Berbagai kemudahan diciptakan sebagai salah satu solusi untuk mengantisipasi tingginya mobilitas masyarakat. Peluang inilah yang kemudian dijadikan sarana bagi pemodal besar untuk menciptakan peluang bisnis salah satu di antaranya adalah bisnis waralaba atau ritel minimarket.

Namun di balik maraknya bisnis tersebut, tersimpan suatu kekhawatiran sekaligus keprihatinan yang mendalam terutama yang di rasakan pedagang pasar tradisional. Setelah terseok-seok menjamurnya pasar swalayan, kini mereka semakin di sulitkan oleh menjamurnya minimarket yang dekat dengan pasar tradisional seperti yang terjadi di beberapa pasar.

Hal yang membuat miris, lokasi minimarket kini tanpa sungkan lagi untuk berada di dekat dengan pasar tradisional seperti yang terjadi di pasar Sumber Cirebon. Meski kelak mendapat penolakan dari kalangan pedagang pasar tradisional namun jarring raksasa ritel minimarket terus melebarkan sayapnya. Kondisi itu mau tidak mau membuat omzet pedagang tradisional terjun bebas.

Menurunnya jumlah pembeli di pasar tradisional dikarenakan berbagai kemudahan yang ditawarkan minimarket, seperti kenyamanan ruangan ber-AC, barang dagangan berkualitas dengan harga lebih murah, tempat bersih, terjamin barangnya, tidak berdesak-desakan, dan juga dipandang berduit. Keunggulan lainnya, lokasi minimarket kebanyakan berada di dekat pemukiman penduduk sehingga sangat mudah dijangkau.

Salah satu pedagang pasar mengaku omzetnya kini menurun drastis, ia menduga penurunannya akibat adanya minimarket yang berdiri tidak jauh dari

tempat usahanya. Jika dihitung –hitung kini omzetnya berkurang hamper setengahny.kalau dulu pendapatan bersihnya bisa mencapai RP.500.000 per hari tapi setelah adanya minimarket untuk mencapai RP.250.000 per hari saja sulitnya minta ampun.

Menilai di era persaingan bebas kepiawaian para pengusaha ritel untuk meenyiasatipasar tentu menjadi tuntutan wajib.apalagi saat ini, trend masyarakat mengalami pergeseran dalam pembelian, seiring dengan dengan kemajuan di tempat dan suasana yang mendukung.terlebih minimarket kini mulai dilirik sebagai salah satu tempat wisata belanja, karena melepas kepenatan dan membuat pikiran lebih fresh.

Oleh karena itu, jika keberadaan pasar tradisional masih ingin tetap di pertahan kan, salah satu upaya yang semestinya ditempuh adalah menciptakan pasar tradisional agar tampil sesuai trend kebutuhan dan selera masyarakat.campur tangan pemerintah tampaknya harus segera dilakukan,terutama menyangkut regulasi yang melindungi keberadaan pedagang kecil.⁴

Syariat islam mengatur semua sisi kehidupan, syariat islam menawarkan kesempurnaan hidup, memerangi kemiskinan dan merealisasikan kemakmuran dalam semua sisi kehidupan manusia. Perhatian besar telah di tampakan oleh islam melalui berbagai konsepsi normative yang membahas tentang jual beli

⁴ Mitra Harian Umum Dialog, Hal I.

berdagang dan berusaha. Adapun ayat atau hadist yang mendasari berdagang atau jual beli adalah:

“ Allah akan mengasihi seseorang yang murah hati dalam penjualan, pembelian, dan pengambilan keputusan hukum”

demikian juga ayat yang mengatur pencarian, pembelanjaan, dan penitipannya melalui firman Allah:

“Makan dan minumlah namun janganlah berlebihan”.

Konsep ekonomi islam tidak hanya tampak dalam konsepsi global, namun juga tercermin dalam praktek-praktek aplikatif aktivitas ekonomi.

Setiap masyarakat memiliki tradisi dan konvensi yang terambil dari lingkungan tempat tinggalnya setiap lingkungan mengontrol lokasi ekonomisnya dan prises transaksi yang ada didalamnya melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan.⁵

Pengabaian penerapan ekonomi islam telah mengakibatkan adanya pengaruh-pengaruh negative dalam kehidupan kaum muslimin antara lain:

1. Meluasnya praktek riba dengan segala bentuk dan variasinya.
2. Meluasnya praktek transaksi terlarang
3. Menipisnya pemahaman agama sebagai generasi muslim atau bahkan alergi dengan ekonomi islam.

Untuk menerangkan esensi kekurangan ini penulis berpendapat bahwa target ekonomi islam adalah memakmurkan bumi. Tujuan lainnya berupa

⁵ Abdullah Abdul Husain, At-tariqi, Ekonomi Islam, Hal : 7.

tercapainya nilai provit (keuntungan). Siapapun yang bertujuan untuk memakmurkan bumi, ia tentu tidak akan mengizinkan adanya praktek monopoli dan eksploitasi berlebihan terhadap kekayaan hewani dan hayati. Bahkan, ia mengusahakan agar ada pemerataan dari kelebihan produksinya bagi negara-negara lainnya.

Kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan primer yang diperlukan manusia tidak boleh berlebihan supaya tidak menjadi sebab terjadinya kesulitan yang diderita oleh orang lain. Kebutuhan pokok merupakan bagian yang menopang kehidupan manusia.⁶

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini menggunakan hipotesis alternatif H_a dan H_o

Untuk menguji signifikansi hipotesis antara hadirnya minimarket (variabel X) dengan pedagang pasar tradisional di pasar sumber. (variabel Y). adapun pengujian asosiatifnya antara lain :

$H_a : r \geq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara

hadirnya minimarket dengan pedagang pasar tradisional di pasar sumber

$H_o : r \leq 0$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara hadirnya minimarket terhadap pedagang pasar tradisional di pasar sumber..

Dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis rho sebagai berikut:

⁶ *Ibid*, Hal : 33

1. Ada pengaruh pendapatan terhadap pedagang-pedagang kecil dengan adanya minimarket.
2. Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap pedagang-pedagang kecil dengan adanya minimarket.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang dipakai yakni penelitian survey. Menurut Kerlinger yang dikutip Sugiono, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis.

2. Penelitian yang dipakai

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka diperlukan objek penelitian yang sangat luas jangkauannya, maka penulis harus menetapkan objek penelitian yang lebih spesifik. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Pedagang yang berada di pasar sumber seluruhnya berjumlah 500 pedagang .

3. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknis random sampling dengan mengambil 30 orang.

4. Tehnik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

(Sugiono, 2004:142).

VARIABEL OPERASIONAL

Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala
Variabel X Hadirnya Minimarket	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasnya Nyman • Produknya berkualitas • Harganya sudah di tentukan • Di pandang lebih elite 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan berAC, bersih, tidak berdesak-desakan • Barang-barangnya terjamin • Barang –barangnya bermerk • Kedua belah pihak sudah saling setuju • Orang –orang yang lebih mengedepankan gensi • Orang –orang yang mengikuti gaya hidup perkotaan 	Ordinal

	<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah menjamurnya di pelosok desa 	
Variable Y Usaha pedagang pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya kotor, berantakan • Harga lebih miring • Di pandang oleh semua kalangan • Tempatnya kurang strategis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya berdesak-desakan • Kebersihannya kurang • Rawan pencopet • Bisa tawar menawar • Dari kalangan kaya dan miskin • Tertuju Cuma satu tempat • Tempatnya tidak disesuaikan. 	Ordinal

Tabel.1

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Inteval koefisien	Ting at hubungan
0,00-0,1999	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Untuk menentukan apakah nilai r_{xy} (koefisien korelasi) yang diperoleh berlaku tidaknya untuk populasi maka dilakukan uji t student.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan.

H_a : ada hubungan yang signifikan

Atau dengan kata lain jika nilai t hitung $>$ t tabel H_0 ditolak atau H_a diterima.

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

(Sugiono, 2001 :184)

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

keterangan :

r_{xy} = nilai koefisien korelasi product moment

n = jumlah sampel

Setelah melakukan uji statistic korelasi product moment, kemudian data penelitian juga diuji menggunakan regresi linier dengan rumus : (sugiono, 2001 : 2004)

$$Y = a + bx$$

Dimana,

a = Harga y bila $x = 0$

b = Kemiringan dari garis regresi, mengukur besarnya pengukuran X terhadap Y

kalau X naik satu unit

X = nilai tertentu dari variabel bebas

Y' = nilai yang diukur atau diukur atau dihitung pada variabel terikat

Dan untuk menghitung beberapa besar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi (Sugiono, 2001 : 210)

$$r^2 = r_{xy}^2 \times 100\%$$

keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi

100% = nilai dominan

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Sebelum melakukan interpretasi kedua variabel yang diteliti dengan metode statistik, penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrument yang akan diteliti. Uji validitas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada setiap option dari masing-masing responden.
- b. Menghitung skor total hasil penjumlahan masing-masing item dari tiap responden (ΣX), menghitung perolehan skor total dari masing-masing responden (ΣX).
- c. Menghitung skor total hasil penjumlahan masing-masing item dari tiap responden yang telah dikuadratkan (ΣX^2), menghitung perolehan skor total masing dari masing-masing responden yang telah dikuadratkan (ΣY^2).

- d. Menghitung skor total hasil perkalian masing-masing skor item yang diperoleh tiap-tiap responden dengan skor total yang diperoleh masing-masing responden (ΣXY).
- e. Memasukan kedalam rumus pearson moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}$$

Setelah penulis melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas. Pengujian ini dilakukan dengan internal *consistency* melalui tehnik belah dua (*spit half*). Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membelah instrument menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap.
- b. Menghitung skor total instrument ganjil (ΣX) dan instrument genap (ΣY), menghitung skor total ganjil yang telah dikuadratkan (ΣX^2) dan instrumen genap yang telah dikuadratkan (ΣY^2), menghitung skor total dari hasil perkalian antara instrument ganjil dan genap (ΣXY).
- c. Setelah dilakukan perhitungan, maka masukan kedalam rumus

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}$$

2. Teknik analisis data

Karena dalam pengamatan kedua variabel adalah dalam bentuk skala ordinal (rangking) maka derajat korelasi yang digunakan dengan koefisien korelasi spearman rank dengan rumus:

$$\rho = \frac{1 - 6 \sum di^2}{n - (n^2 - 1)}$$

ρ = korelasi spearman rank.

di = perbedaan antara peringkat variabel X dan Y.

n = banyaknya responden.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y, dapat digunakan dengan uji t. rumus yang digunakan adalah :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

t = distribusi

r = korelasi spearman rank

n = banyaknya responden

Setelah harga t diketahui, kemudian dibandingkan dengan t table untuk taraf kesalahan tertentu dengan dk = n-2. Hipotesis pengujian ini adalah:

1. $H_0 : r \leq 0$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh hadirnya minimarket(X)dengan usaha pedagang sumber (Y)
2. $H_a : r \geq 0$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh hadirnya minimarket (X) dengan usahapedagang Sumber (Y).

Untuk mencari dampak atau pengaruh di analisis statistic menggunakan rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a : Harga Y bila $X = 0$

b : Kemiringan dari garis regresi, mengukur besarnya pengukuran X terhadap Y kalau X naik satu unit.

X : Nilai tertentu dari variabel bebas

Y : Nilai yang diukur atau dihitung pada variabel terikat.

